

# AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan program dan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran/target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik. Oleh karena itu, akuntabilitas merupakan salah satu azas dalam penerapan tata pemerintahan yang baik, dan merupakan bentuk pertanggungjawaban sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu: (1) Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah; dan (2) Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan tersebut, tiap instansi pemerintah wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategi yang ditetapkan oleh masing-masing instansi. Institut Pertanian Bogor merupakan instansi pemerintah sehingga wajib memiliki akuntabilitas dengan mengungkapkan dan menyajikan hasil pengukuran kinerjanya yang meliputi analisis capaian kinerja organisasi dan realisasi anggarannya.

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi *output* dan *outcome* yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi (capaian kinerja) dengan kinerja yang diharapkan (target kinerja). Oleh karena itu, Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi IPB.

Pengukuran kinerja memegang peranan penting dalam sistem akuntabilitas kinerja IPB, karena merupakan alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Alat manajemen yang digunakan untuk mengukur kinerja di IPB adalah metode

---

*Balanced Scorecard* (BSC), dan dalam implementasinya menggunakan sistem informasi manajemen kinerja (Simaker) IPB yang telah dibangun dan dikembangkan sejak tahun 2011.

### 3.1. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Simaker IPB

Capain kinerja IPB berdasarkan Simakar diukur berdasarkan capaian kinerja pada Indikator Kinerja (IK) sesuai dengan periode berlakunya Rencana Strategis (Renstra) IPB. Pada tahap awal penyusunan IK, dokumen Renstra IPB yang menjadi acuan adalah Renstra IPB Tahun 2008-2013. Dengan berlakunya Renstra IPB Tahun 2014-2018 maka dilakukan penyesuaian peta strategi dan penyempurnaan IK agar lebih sesuai dengan Visi IPB yang tercantum dalam Renstra IPB Tahun 2014-2018. Pengelompokan IK dilakukan bukan berdasarkan pilar tetapi berdasarkan perspektif, yaitu pemangku kepentingan (*stakeholders*), keuangan (*financial*), riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*), proses bisnis internal (*internal business process*), dan pembangunan kapasitas (*capacity building*). Masing-masing perspektif terdiri atas beberapa sasaran (kinerja), dan masing-masing sasaran terdiri atas satu atau lebih IK.

Target capaian kinerja di tingkat IPB ditetapkan setiap tahun dengan mempertimbangkan capaian tahun sebelumnya sebagai *baseline*, standar penilaian dalam akreditasi nasional dan pemeringkatan internasional serta kapasitas institusi. Capaian kinerja IPB secara keseluruhan merupakan kontribusi capaian kinerja dari seluruh unit kerja sesuai tugas dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, target capaian masing-masing IK diturunkan (*cascaded*) secara proporsional ke unit-unit kerja yang terkait. Proses *cascading* dilakukan dengan mengikuti pengelompokan unit kerja berdasarkan kelompok pelaksana akademik (fakultas, departemen, sekolah pasca sarjana, diploma dan LPPM serta pusat studi) dan kelompok pelaksana administrasi atau non-akademik (direktorat, kantor, biro dan unit penunjang akademik).

Pada akhir Desember 2015 para pimpinan kelompok pelaksana akademik dan non-akademik telah menyampaikan data terakhir capaian kinerja dari unit kerja masing-masing. Secara keseluruhan kinerja IPB tahun 2015 sebagai institusi telah mencapai 92,94%. Capaian ini merupakan kontribusi seluruh pemangku kepentingan yang telah berpartisipasi aktif dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan pada tahun 2015 (**Tabel 3.1**).

Capaian kinerja sebesar tersebut berarti bahwa kinerja IPB tahun 2015 masuk kategori baik, walaupun masih banyak target-target kinerja yang telah ditetapkan belum tercapai. Berdasarkan kelima perspektif yang ada, capaian kinerja pada perspektif keuangan sebesar 98,28% adalah yang tertinggi capaian, sedangkan capaian kinerja pada perspektif pembangunan kapasitas sebesar 90,37% adalah yang terendah. IPB berharap capaian kinerja pada tahun-tahun mendatang dapat meningkatkan terus kinerjanya. Berikut adalah uraian capaian kinerja IPB tahun 2015 berdasarkan masing-masing perspektif Simaker IPB

dengan sasaran-sasaran kinerjanya. Hasil pengukuran kinerja IPB tahun 2015 berdasarkan sistem manajemen informasi kinerja (Simaker) IPB secara rinci disajikan pada **Lampiran 1**.

**Tabel 3.1.** Capaian Kinerja IPB Tahun 2015 Berdasarkan Simaker IPB

No.	Perspektif	Capaian (%)
1	Pemangku Kepentingan ( <i>Stakeholder</i> )	98.17
2	Keuangan ( <i>Financial</i> )	98.28
3	Riset dan Keunggulan Akademik ( <i>Research and Academic Excellence</i> )	91.65
4	Proses Bisnis Internal ( <i>Proses Bisnis Internal</i> )	92.85
5	Pembangunan Kapasitas ( <i>Capacity Building</i> )	90.37
<b>Total Capaian</b>		92.94

### 3.1.1. Perspektif Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*)

Kinerja IPB dari perspektif pemangku kepentingan (*stakeholder*) digambarkan oleh dua sasaran kinerja yaitu: (1) meningkatnya peran dan citra institusi, dan (2) peningkatan akses terhadap pemanfaatan ipteks bagi masyarakat. Secara menyeluruh, kinerja dari perspektif *stakeholder* telah mencapai 98,17% dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2015. Capaian ini meningkat dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 79,76%. Peningkatan ini dapat dicapai berkat keseriusan seluruh pemangku kepentingan dalam rangka mencapai target kinerja yang telah ditetapkan.

#### 3.1.1.1. Meningkatnya Peran dan Citra Institusi

Sasaran kinerja meningkatnya peran dan citra institusi dicirikan oleh indikator kinerja (IK) sebagai berikut: (1) jumlah mobilitas outbound dosen IPB ke luar negeri, (2) jumlah mobilitas inbound Dosen dari luar negeri ke IPB, (3) persentase dosen yang aktif dalam asosiasi/organisasi profesi sekurang-kurangnya 2 aktifitas per tahun, (4) jumlah mobilitas outbound mahasiswa IPB ke luar negeri, dan (5) jumlah mobilitas inbound mahasiswa dari luar negeri ke IPB.

Meningkatnya peran dan citra institusi diukur dari mobilitas *inbound* dan *outbound* dosen dan mahasiswa. Program mobilitas dosen memberikan dukungan bagi dosen untuk berpartisipasi dalam konferensi, seminar, workshop internasional, *sabbatical leave*, *post doctoral research*, *visiting lecturer*, tindak lanjut kontrak kerjasama internasional. Jumlah mobilitas *outbound* dosen IPB ke luar negeri tercatat telah mencapai 618 orang kali atau mencapai 247,20% dari target 250 orang kali. Jumlah mobilitas *inbound* tenaga pendidik dari luar negeri

---

ke IPB telah mencapai 345 orang kali atau mencapai 164,29%, dari target 210 orang kali.

Capaian persentase dosen yang aktif dalam asosiasi/organisasi profesi sekurang-kurangnya 2 aktifitas per tahun telah melebihi target, yaitu 87,06% dari target 75%. Upaya untuk meningkatkan partisipasi dosen dalam organisasi profesi/asosiasi, baik yang bertaraf nasional maupun internasional, dilakukan melalui berbagai fasilitasi seperti biaya pendaftaran dan iuran keanggotaan dosen dalam organisasi profesi/asosiasi yang sesuai dengan bidang keilmuan, bantuan biaya keikutsertaan dalam pertemuan tahunan, dan sebagainya.

Jumlah mobilitas *outbound* mahasiswa IPB ke luar negeri tercatat 678 orang kali atau 113,00% dari target 600 orang kali. Demikian juga jumlah mahasiswa *inbound* mahasiswa dari luar negeri ke IPB telah melebihi target, yaitu 473 orang kali atau 118,25% dari target 400 orang kali. Beberapa upaya yang telah dan akan terus dilakukan untuk dapat terus meningkatkan kinerja pada kedua indikator kinerja ini antara lain, dengan cara pemberian bantuan pendanaan bagi mahasiswa yang mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau kompetisi bidang minat, bakat dan penalaran di luar negeri. Untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa yang akan ke luar negeri, seleksi dan pembinaan juga dilakukan oleh Direktorat Kemahasiswaan IPB, khususnya terkait dengan kemampuan berbahasa Inggris atau bahasa lainnya dan materi presentasi yang akan disampaikan oleh mahasiswa. Selain itu, dalam rangka meningkatkan kenyamanan dan pengalaman mahasiswa asing yang berada di IPB, telah dilaksanakan berbagai kegiatan *hospitality*.

Dalam jangka pendek, untuk meningkatkan mobilitas *international staff* dan *international student*, perlu ada dukungan sistem pengelolaan kerjasama yang handal dalam hal pelayanan selama mereka tinggal di Indonesia seperti *pre-departure information*, dan pengurusan visa. Melalui Majelis Rektor PTN Indonesia, IPB telah berperan aktif mengusulkan adanya *student visa* bagi mahasiswa asing yang belajar di Indonesia. Selain itu, langkah-langkah untuk terus mengupayakan peningkatan mutu pendidikan di IPB sehingga mencapai mutu *world class university* telah dilakukan. Dengan demikian, IPB akan memiliki keunggulan akademik bertaraf internasional sehingga lebih berpeluang menjadi mitra berbagai institusi di luar negeri baik perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun organisasi internasional dalam pengembangan keilmuan. Upaya ini juga selaras dengan kebijakan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) dalam mendorong dan memberikan pendanaan program bagi perguruan tinggi unggulan di Indonesia untuk masuk dalam 500 perguruan tinggi terbaik dunia.

Pada tanggal 17 Agustus 2015 Kemenristekdikti mengumumkan kluster kualitas perguruan tinggi di Indonesia 2015. Berdasarkan kualitas penelitian dan publikasi, kualitas kegiatan kemahasiswaan, dan akreditasi, IPB menempati peringkat ketiga setelah ITB dan UGM. Dari empat kriteria tersebut, IPB

---

memperoleh peringkat 1 untuk kualitas SDM, peringkat 2 untuk penelitian dan publikasi, peringkat 5 untuk kualitas kegiatan kemahasiswaan dan peringkat 7 untuk akreditasi terutama akreditasi program studi. Hal ini merupakan kebanggaan bagi IPB dan sekaligus momentum penguat semangat untuk terus memberikan yang terbaik bagi masyarakat, bangsa dan negara.

### **3.1.1.2. Peningkatan Akses terhadap Pemanfaatan IPTEKS bagi Masyarakat**

Sasaran kinerja peningkatan akses terhadap pemanfaatan IPTEKS bagi masyarakat dicirikan oleh tiga indikator kinerja, yaitu: (1) jumlah inovasi yang dihasilkan, (2) jumlah inovasi yang diadopsi oleh masyarakat dan (3) jumlah pendaftaran paten dan HKI lainnya.

IPB masih tetap mendominasi daftar Inovasi Indonesia Paling Prospektif hasil seleksi *Business Innovation Center* (BIC) selama delapan tahun sejak 2008. Dari 107 Inovasi Indonesia Paling Prospektif Tahun 2015 terdapat 45 inovasi IPB (42,06%), terbanyak dari lingkungan perguruan tinggi. Jumlah tersebut telah melebihi target tahun 2015 yang ditetapkan yaitu sebanyak 30 inovasi. Sementara itu, untuk perolehan Paten dan HKI lainnya, sampai dengan 31 Desember 2015, tercatat telah 29 paten yang dihasilkan IPB atau 145,00% dari target 20 paten. Selain paten, IPB juga telah mendaftarkan 14 merek dan 4 (empat) diantaranya telah *granted* serta 6 (enam) pendaftaran Hak Cipta. Untuk tahun 2015, IPB telah mengajukan 12 proposal paten untuk mengikuti insentif RAIH HKI Ristek, dan 15 proposal paten untuk mengikuti UBER HKI Dikti.

Beberapa program pengembangan yang terkait agenda riset dan *database* inovasi terus dilakukan oleh IPB. Tahun 2106 akan diluncurkan “Sistem Informasi Interaktif Inovasi IPB Berbasis Aplikasi Android”. Selain itu, tahun 2016 IPB juga akan meluncurkan *open innovation online system* yang pelaksanaannya bekerjasama dengan PT HYVE Inovasi Indonesia. Koordinasi dan berbagai upaya komersialisasi inovasi juga terus dilakukan oleh IPB, baik dalam bentuk pameran, temu bisnis, maupun keikutsertaan dalam berbagai ajang promosi dan penghargaan inovasi. Pada bulan Maret tahun 2015, IPB mendapat penghargaan nasional sebagai perguruan tinggi dengan komersialisasi paten terbanyak dari Kementerian Hukum dan HAM. Pengakuan ini melengkapi prestasi pada tahun 2012 dimana IPB mendapat penghargaan sebagai perguruan tinggi yang terbanyak mendaftarkan paten di Indonesia. Upaya promosi dan komersialisasi inovasi telah dilakukan oleh IPB dalam bentuk IPB *Investment Summit* (IIS) bekerjasama dengan Himpunan Alumni IPB yang telah dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 3 September 2015 dan menghasilkan 17 karya inovatif dalam proses inisiasi kerjasama alih teknologi.

Selain itu, salah satu hal penting dalam peningkatan akses terhadap pemanfaatan IPTEKS bagi masyarakat adalah peran pemulia tanaman IPB dalam menghasilkan padi tipe baru IPB 3S dengan arsitektur baru yang berbeda dengan padi varietas unggul. Pada hari Minggu, 27 September 2015, Presiden RI, Menteri

---

Pertanian dan beberapa menteri pada Kabinet Kerja, Wakil Gubernur Jabar, dan Bupati Karawang, telah meninjau panen padi IPB 3S di Desa Cikarang, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang. Pada kesempatan tersebut, Presiden RI menugaskan IPB untuk memperluas areal pendampingan teknologi budidaya tanaman padi dari 500 ha di Kabupaten Karawang menjadi 50.000 ha di berbagai provinsi di Indonesia. Selain itu, Menteri Pertanian juga meminta kepada IPB agar program tersebut dapat diperluas untuk komoditas lainnya seperti kedelai, sapi dan buah-buahan. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dipromosikan oleh IPB dalam rangka pengarusutamaan pertanian yaitu tentang model agribisnis yang optimum dan modern yang meliputi penerapan teknologi IPB Prima, konsolidasi usaha, integrasi hulu-hilir, dan pembentukan *winning team* untuk membangun sistem produksi pangan nasional yang tangguh.

### **3.1.2. Perspektif Keuangan (*Financial*)**

Kinerja IPB dari perspektif keuangan (*financial*) ini dicerminkan oleh tiga sasaran kinerja yaitu: (1) penguatan sistem tata kelola keuangan, (2) mengembangkan sumber pendapatan, dan (3) jaminan kesejahteraan. Secara menyeluruh, pencapaian kinerja dari perspektif keuangan telah mencapai 98,28% dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2015. Capaian ini merupakan capaian tertinggi dari kelima perspektif yang ada.

#### **3.1.2.1. Penguatan Sistem Tata Kelola Keuangan**

Sasaran kinerja penguatan sistem tata kelola keuangan dicirikan oleh indikator kinerja (IK) tercapainya Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangan. Pada tahun 2015, hasil audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. J. Tanzil & Rekan atas Laporan Keuangan IPB tahun 2014 mendapat opini WTP.

Dalam rangka penguatan sistem tata kelola keuangan, telah dilakukan berbagai upaya melalui Sekretariat Bersama PTN Badan Hukum agar ada landasan untuk pemberian bantuan bagi PTN Badan Hukum sesuai dengan Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Upaya ini akhirnya membuahkan hasil dengan telah terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 mengenai Bentuk dan Mekanisme Pendanaan PTN Badan Hukum dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 139 Tahun 2015, tentang Tata Cara Penyediaan, Pencairan dan Pertanggungjawaban Dana Bantuan Operasional PTN Badan Hukum.

Sehubungan dengan terbitnya peraturan-peraturan tersebut maka telah dilakukan berbagai perubahan tentang Peraturan Rektor yang selama ini berlaku maupun penerbitan peraturan yang baru. Peraturan Rektor yang telah diterbitkan dan mulai diberlakukan bulan Mei 2015 adalah Peraturan Rektor Nomor 15/IT3/KU/2015 tentang Pola Pengelolaan Keuangan IPB, Peraturan Rektor Nomor 16/IT3/KU/2015 tentang Tata Cara Pembayaran dalam rangka

---

pelaksanaan Anggaran IPB dan Keputusan Rektor Nomor 110/IT3/KU/2015 tentang Standar Biaya IPB. Tiga Peraturan Rektor tersebut merupakan landasan dalam implementasi Rencana Kerja Anggaran IPB yang bersumber dari APBN dan selain APBN.

Pada tahun 2015, pengelolaan keuangan IPB mengalami perubahan-perubahan pokok yaitu: (1) integrasi semua sumber dana baik dana APBN dan selain APBN dengan menggunakan tiga Peraturan Rektor IPB tersebut, (2) otonomi dalam pengelolaan dana APBN dengan sistem *block fund* dari Kemenristekdikti yang diterima setiap tiga bulan, (3) pertanggungjawaban dana APBN disampaikan ke Kemenristekdikti, dan (4) pelaporan keuangan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan.

### 3.1.2.2. Mengembangkan Sumber Pendapatan

Sasaran kinerja mengembangkan sumber pendapatan dicirikan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah BPPTN BH dari APBN (miliar rupiah), (2) jumlah dana yang dihasilkan dari satuan usaha komersial (milyar rupiah), (3) jumlah kontribusi Satuan Usaha Penunjang (milyar rupiah), dan (4) jumlah dana lestari (miliar rupiah).

Jumlah dana BPPTN BH IPB pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 299 milyar atau 99,67% dari target Rp 300 milyar. Rincian perolehan dana BPPTN tersebut dialokasikan untuk: (1) kegiatan penelitian, PPM dan PKM sebesar Rp 40,64 milyar, (2) kegiatan non penelitian (termasuk penunjang penelitian) sebesar Rp 145 milyar, (3) beasiswa PPA sebesar Rp 8,4 milyar, (4) investasi pengembangan sarana dan prasarana sebesar Rp 100 milyar, dan (5) program pencapaian ranking 500 dunia versi world University Ranking pada tahun 2019 sebesar Rp 5 milyar.

Satuan Usaha Komersial (SUK) IPB senantiasa didorong untuk mengembangkan usaha yang sudah ada atau melakukan ekspansi sehingga dapat menjadi penghela upaya mengantarkan inovasi agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan kontribusi yang signifikan ke IPB dalam mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Kecenderungan kontribusi SUK cukup baik karena selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dalam laporan keuangan PT. Bogor Life Science and Technology (PT. BLST) untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dinyatakan bahwa laba bersih PT BLST adalah sebesar Rp 19,6 milyar. Laba bersih PT BLST digunakan untuk kontribusi ke IPB dan pengembangan usaha. Target kontribusi SUK kepada IPB pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 9 milyar. Realisasi kontribusi SUK sampai dengan akhir Desember 2015 adalah sebesar Rp 9,096 milyar atau 101,07%, sedikit lebih besar dari target yang direncanakan.

Satuan Usaha Penunjang (SUP) di lingkungan IPB, khususnya yang dikelola langsung oleh Direktorat Pengembangan Bisnis juga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh bertambahnya dua

satuan usaha pada tahun 2015, sehingga jumlah keseluruhan SUP di lingkungan IPB menjadi 16 satuan usaha. SUP juga menunjukkan kinerja yang baik antara lain dengan telah memberikan kontribusi kepada IPB sampai dengan akhir Desember 2015 sebesar Rp 1,7 milyar atau sebesar 85,00% dari target yang direncanakan sebesar Rp 2 milyar.

Pada tahun 2003, IPB memiliki dana lestari sebesar Rp 1,7 milyar yang berasal dari para dosen, alumni, dan orang tua mahasiswa yang memberikan sumbangan secara sukarela. Dana tersebut berkembang seiring dengan bunga giro dan tidak pernah digunakan untuk kegiatan operasional atau kegiatan lainnya. Mulai tahun 2006 dana tersebut dikelola oleh reksadana. Dalam kurun waktu tujuh tahun dana tersebut menghasilkan manfaat cukup signifikan hingga mencapai kenaikan 145%. Seiring dengan perkembangan perekonomian yang kurang baik, dana tersebut mengalami penurunan 60%, sehingga pada tahun 2014 reksadana tersebut ditarik dan disimpan pada bank berupa deposito. Posisi dana lestari IPB sampai dengan akhir Desember 2015 adalah sebesar Rp 3,3 Milyar atau sekitar 94,29% dari target yang direncanakan, yaitu sebesar Rp 3,5 milyar.

### 3.1.2.3. Jaminan Kesejahteraan

Sasaran kinerja jaminan kesejahteraan dicirikan oleh indikator kinerja (IK) sebagai berikut: (1) persentase alokasi dana imbal jasa pegawai, (2) Rasio remunerasi tertinggi dan terendah, (3) jumlah mahasiswa S1 penerima beasiswa prestasi, (4) jumlah dosen yang menerima beasiswa berdasarkan penugasan, (5) jumlah tenaga kependidikan yang menerima beasiswa berdasarkan kompetensi, dan (6) persentase peningkatan *benefit* jaminan kesehatan, dan (7) Alokasi dana layanan sosial.

Peningkatan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan IPB bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan optimum bagi pengembangan talenta, memperoleh sumberdaya manusia (SDM) dengan kualifikasi yang tepat dan profesional, mempertahankan pegawai yang baik dan berprestasi, memotivasi pegawai untuk bekerja produktif, dan memberikan imbalan kepada pegawai berdasarkan kinerja dan prestasi kerja.

Persentase alokasi dana imbal jasa pegawai telah mencapai 29,19%, lebih tinggi dari target tahun 2015 yaitu sebesar 25%. Pada tahun 2015, IPB telah merintis pengembangan sistem imbal jasa yang meliputi desain model dan sistem informasi. Sistem imbal jasa yang dirancang berbasis kinerja dengan konsep 3P (*pay for people, pay for position, and pay for performance*). Pada tahun mendatang, IPB merencanakan untuk mengukur indeks remunerasi yang adil setelah sistem imbal jasa ini diimplementasikan.

Mahasiswa S1 penerima beasiswa prestasi (PPA) pada tahun 2015 berjumlah 2.000 orang atau 100% memenuhi target yang ditetapkan. Dana beasiswa prestasi ini diperoleh dari pemerintah melalui alokasi dana BPPTN sebesar Rp 8,4 milyar. Selain beasiswa prestasi (PPA) yang sumber dananya berasal dari pemerintah, mahasiswa IPB juga banyak yang mendapatkan beasiswa prestasi dari para donatur atau sumber lain selain dana pemerintah.

Mahasiswa IPB berasal dari berbagai penjurur tanah air dengan latar belakang kemampuan finansial yang berbeda. Ketersediaan beasiswa dan bantuan pendidikan akan sangat menentukan keberhasilan belajar mahasiswa IPB. Beasiswa dan bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu banyak didapatkan oleh mahasiswa IPB. Setiap tahun sekitar 900 mahasiswa IPB baru mendapat bantuan pendidikan Bidikmisi yang merupakan bantuan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu. Pada tahun 2015, tercatat 5.261 mahasiswa IPB mendapatkan Bidikmisi. Bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga mampu terdapat kesempatan memperoleh beasiswa yang tidak mensyaratkan latar belakang keluarga tidak mampu. Beasiswa yang seperti ini digolongkan sebagai beasiswa prestasi karena persyaratannya lebih mengutamakan prestasi mahasiswa. Sampai dengan akhir Desember 2015 tercatat 5.192 mahasiswa IPB mendapatkan beasiswa prestasi.

Dalam rangka menjamin ketepatan sasaran dalam penetapan penerima beasiswa kurang mampu, IPB melakukan berbagai upaya penyempurnaan mekanisme seleksi dan verifikasi terhadap pengusul beasiswa kurang mampu. Untuk meningkatkan jumlah beasiswa dan jumlah penerima beasiswa prestasi berbagai upaya juga dilakukan IPB, antara lain menjaga agar setiap donatur beasiswa puas dengan pelayanan IPB dengan selalu memberikan laporan kemajuan studi penerima beasiswa prestasi kepada setiap donatur beasiswa.

Pemberian beasiswa untuk dosen dan tenaga kependidikan diharapkan bukan hanya meningkatkan kesejahteraan tetapi juga meningkatkan kompetensi. Capaian kinerja untuk pemberian beasiswa untuk indikator kinerja jumlah dosen yang menerima beasiswa berdasarkan penugasan adalah 60 orang atau 166,67% melebihi target yang ditetapkan, yaitu 36 orang. Capaian indikator kinerja jumlah tenaga kependidikan yang menerima beasiswa berdasarkan kompetensi, juga telah melampaui target yang ditetapkan, yakni dengan capaian 45 orang atau 180% dari target 25 orang. Informasi beasiswa bagi mereka telah tersedia secara *online*. Akan tetapi, secara institusi penugasan dosen dan tenaga kependidikan untuk studi lanjut ini belum dikaitkan secara langsung dengan kebutuhan institusi. Kedepan, IPB perlu memetakan lebih lanjut kebutuhan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia berdasarkan keilmuan dan kompetensi.

Kebijakan adanya jaminan kesehatan ditujukan untuk memberikan jaminan perlindungan risiko serta meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, dan biaya pengelolaan dana kesehatan dosen dan tenaga kependidikan. Capaian indikator kinerja persentase peningkatan *benefit* jaminan kesehatan sampai dengan akhir Desember 2015 adalah 33,3% lebih tinggi dari target yang ditetapkan 10%.

IPB setiap tahun mengalokasikan dana layanan sosial yang diperuntukkan bagi pegawai (dosen dan tenaga kependidikan) dan mahasiswa yang tertimpa musibah, seperti kematian, atau yang dipandang sebagai musibah sehingga wajar untuk mendapatkan bantuan. Pada tahun 2015 alokasi dana layanan sosial berjumlah Rp 0,6 milyar atau 100%. Capaian ini telah memenuhi target yang telah ditetapkan. Ke depan, IPB harus terus berusaha meningkatkan alokasi dana layanan sosial untuk mengantisipasi kemungkinan musibah yang dialami oleh pegawai dan mahasiswa IPB.

### **3.1.3. Perspektif Riset dan Keunggulan Akademik (*Research and Academic Excellence*)**

Capaian kinerja IPB dari perspektif riset dan keunggulan akademik (*research and academic excellence*) digambarkan oleh lima sasaran kinerja, yaitu: (1) kualitas input mahasiswa, (2) kualitas lulusan IPB, (3) aksesibilitas mahasiswa, (4) kualitas penelitian (*Research and Teaching Quality*), dan (5) meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian. Secara menyeluruh, kinerja IPB dilihat dari perspektif riset dan keunggulan akademik mencapai 91,65%.

#### **3.1.3.1. Kualitas Input Mahasiswa**

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas input mahasiswa dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah pelamar program S0 per orang mahasiswa yang diterima, (2) jumlah pelamar program S1 per orang mahasiswa yang diterima, (3) jumlah pelamar program S2 per orang mahasiswa yang diterima, (4) jumlah pelamar program S3 per orang mahasiswa yang diterima, dan (5) jumlah koleksi pustaka terbaru.

Kemampuan akademik dari mahasiswa baru pada seluruh jenjang pendidikan sangat penting karena terkait dengan keberhasilan mahasiswa menyelesaikan studi. Angka tingkat keketatan antara jumlah pelamar dengan jumlah yang diterima mencerminkan kualitas input mahasiswa. Pada Program Pendidikan Diploma (S0) dan Sarjana (S1), rasio keketatan secara umum sudah baik, sedangkan untuk Program Magister (S2) dan Doktor (S3), tingkat keketatan yang ideal masih belum tercapai. Capaian rasio tingkat keketatan mahasiswa program S0 tahun 2015 adalah 1 : 7 (satu orang pelamar diterima menjadi mahasiswa dari 7 orang pelamar) atau 100% yang berarti telah mencapai target yang ditetapkan. Capaian rasio tingkat keketatan mahasiswa program S1 adalah 1 : 18,8 atau 156,67% dari target 1 : 12. Capaian ini menunjukkan bahwa mahasiswa program diploma dan program sarjana IPB pada tahun 2015 mempunyai kualitas yang cukup baik, karena mereka telah melalui penyaringan yang cukup ketat, sehingga diharapkan dapat berhasil menyelesaikan studinya tepat waktu.

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa baru tahun 2015, rasio pelamar mahasiswa pascasarjana tercatat 1 : 1,07 untuk S2 dari target 1,25 dan 1,15 untuk S3 dari target 1,25. Capaian yang belum mencapai target yang ditetapkan ini merupakan tantangan bagi IPB untuk dicarikan solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyusun program promosi yang efektif dan tepat sasaran untuk program pascasarjana, sehingga dapat meningkatkan jumlah.

Selain rasio pelamar, hal lain yang juga penting untuk diperhatikan adalah sumber belajar, khususnya peningkatan jumlah koleksi pustaka terbaru agar mahasiswa dan dosen memiliki informasi keilmuan terbaru. Pada tahun 2015, jumlah koleksi pustaka terbaru berupa buku teks di IPB adalah sebanyak 2.446 judul atau 81,53% dari target 3.000 judul. Capaian yang belum mencapai target yang ditetapkan ini mengharuskan IPB untuk melakukan upaya-upaya khusus agar jumlah koleksi pustaka terbaru dapat mencapai target tersebut.

### 3.1.3.2. Kualitas Lulusan IPB

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas lulusan IPB dicirikan oleh 13 indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program S0, (2) persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program S1, (3) persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program S2, (4) persentase jumlah lulusan yang tepat waktu program S3, (5) persentase masa tunggu kerja lulusan program sarjana dan vokasi  $\leq 3$  bln, (6) persentase kesesuaian bidang pekerjaan lulusan program studi multistrata, (7) persentase mahasiswa (S0 & S1) yang mengikuti kegiatan kepemimpinan dan manajerial, (8) persentase lulusan yang menjadi wirausaha, (9) jumlah pelatihan karir bagi mahasiswa, (10) jumlah prestasi/penghargaan olahraga, seni dan penalaran, (11) jumlah mahasiswa S0 dan S1 yang mengikuti pembinaan pembangunan karakter pengembangan minat bakat penalaran, (12) jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam *In Campus Recruitment*, dan (13) jumlah alumni yang direkrut pada skema khusus di perusahaan.

Pada program diploma (S0), hampir seluruh mahasiswa telah lulus tepat waktu, yakni 97,98%, sedangkan untuk program sarjana (S1) 49,48% mahasiswa telah lulus tepat waktu, melebihi target yang ditetapkan sebesar 45%. Untuk program magister (S2) dan doktor (S3), target persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu masih belum tercapai yaitu 25,57% dari target 35% untuk program S2, dan 1,27% dari target 3,8% untuk program S3. Capaian ini, mengharuskan IPB untuk terus berupaya meningkatkan mutu proses pembelajaran di program pascasarjana, khususnya dalam proses penyelesaian tesis dan disertasi. Upaya melibatkan mahasiswa pascasarjana dalam kegiatan riset yang bersumber dari dana penelitian dosen, seperti Hibah Pascasarjana, Hibah Kompetensi dan lain-lain perlu terus ditingkatkan. Di samping itu, IPB juga perlu berupaya untuk meningkatkan mutu sarana/fasilitas untuk mendukung penelitian dan akses ke sumber-sumber dana penelitian.

Sementara itu, data IPK lulusan menyatakan bahwa 65,34% lulusan program S1 mencapai  $IPK \geq 3,00$ , lulusan program S2 sebanyak 81,69% mencapai  $IPK \geq 3,50$ , dan lulusan program S3 sebanyak 31,6% mencapai  $IPK \geq 3,75$ . Upaya-upaya peningkatan layanan akademik mahasiswa perlu terus dilakukan, yaitu antara lain kegiatan pembimbingan oleh dosen mulai perencanaan studi, evaluasi hasil studi, perencanaan tugas akhir, pelaksanaan tugas akhir, penulisan laporan, dan sebagainya.

Indikator lain dari mutu lulusan adalah masa tunggu lulusan untuk mendapat pekerjaan pertama, khususnya untuk program S0 dan S1. Kecepatan lulusan memperoleh pekerjaan menunjukkan daya saing lulusan di dunia kerja. Berdasarkan survei lulusan tahun 2015, sebanyak 61,43% lulusan program sarjana dan vokasi (diploma) memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari tiga bulan setelah lulus. Sementara itu, lulusan yang bekerja sesuai bidang mencapai 65,61%. Angka persentase ini masih perlu ditingkatkan melalui program *in campus recruitment* dan pembekalan persiapan memasuki dunia kerja bagi mahasiswa dan lulusan.

Capaian indikator kinerja persentase mahasiswa (S0 & S1) yang mengikuti kegiatan kepemimpinan dan manajerial pada tahun 2015 adalah sebesar 20% masih lebih rendah dari target yang ditetapkan sebesar 25%. Kondisi ini mengharuskan IPB untuk melakukan upaya-upaya memperbanyak program-program pelatihan kepemimpinan dan manajerial bagi mahasiswa. Sementara itu, capaian indikator kinerja persentase lulusan yang menjadi wirausaha adalah sebesar 4,93%, masih lebih rendah dari target yang telah ditetapkan sebesar 5%. Oleh karenanya, ke depan IPB masih harus terus meningkatkan program-program kewirausahaan mahasiswa, agar lulusannya yang terjun ke dunia wirausaha dapat terus meningkat jumlahnya.

Untuk memperpendek masa tunggu kerja lulusan, khususnya untuk lulusan program S0 dan S1, program-program yang telah diadakan oleh IPB adalah dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan pelatihan karir bagi mahasiswa. Pada tahun 2015 capaian indikator kinerja jumlah pelatihan karir untuk mahasiswa adalah 18 pelatihan atau 120% dari target yang ditetapkan sebesar 15 pelatihan. Pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja setelah lulus.

Pengembangan minat dan bakat mahasiswa merupakan salah satu program kemahasiswaan yang terus diupayakan oleh IPB. Pada tahun 2015, jumlah prestasi/penghargaan olahraga, seni dan penalaran mencapai 206 prestasi atau 206%, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 100 prestasi. Prestasi yang dicapai mahasiswa IPB bukan hanya di tingkat nasional, tapi juga di tingkat internasional mahasiswa IPB telah menorehkan prestasi yang gemilang dan membanggakan. Sementara itu, jumlah mahasiswa S0 dan S1 yang mengikuti pembinaan pembangunan karakter pengembangan minat bakat penalaran, capaiannya baru sebanyak 4.000 mahasiswa atau 88,89% dari target yang direncanakan 4.500 mahasiswa.

Program *In Campus Recruitment* merupakan salah program yang rutin diselenggarakan IPB dalam rangka mendekatkan dunia kerja atau perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja muda dan segar (*fresh graduate*). Selain itu, bagi IPB adalah juga dalam rangka memfasilitasi para sarjana baru, khususnya lulusan IPB agar cepat memperoleh perkerjaan. Jumlah perusahaan yang berpartisipasi dalam *In Campus Recruitment* tahun 2015 adalah 164 perusahaan atau 102,50% melebihi target yang ditetapkan sebesar 160 perusahaan. Prestasi ini menunjukkan bahwa program ini menarik bagi perusahaan-perusahaan dalam upaya merekrut tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhannya.

Capaian indikator kinerja jumlah alumni yang direkrut pada skema khusus di perusahaan adalah sebesar 48 orang atau 96% dari target yang direncanakan 50 orang. Ke depan upaya-upaya khusus untuk meningkatkan capaian indikator kinerja ini masih harus terus dilakukan.

### **3.1.3.3. Aksesibilitas Mahasiswa**

Sasaran kinerja meningkatnya aksesibilitas mahasiswa dicirikan oleh indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah kabupaten/kota asal mahasiswa, (2)

persentase mahasiswa perempuan, dan (3) persentase mahasiswa dari keluarga tidak mampu.

Sejak lama IPB memandang penting aksesibilitas yang luas untuk menempuh pendidikan di IPB. Oleh karena itu, penerimaan mahasiswa baru IPB diupayakan untuk mencakup seluruh daerah asal SLTA baik berdasarkan jumlah maupun sebaran kabupaten/kota, tanpa membedakan latar belakang ekonomi calon mahasiswa dan gender.

Sebagai pelopor seleksi mahasiswa melalui nilai rapor yang saat ini telah dielevasi menjadi SNMPTN, IPB telah memberikan kesempatan bagi lulusan SLTA di seluruh Indonesia yang memenuhi kualifikasi akademik untuk menempuh pendidikan di IPB. Program promosi yang intensif dan kerjasama dengan pemerintah daerah melalui program Beasiswa Utusan Daerah (BUD) dan program Afirmasi telah dapat menjaring calon mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Pada tahun 2015, IPB menerima mahasiswa baru dari 411 kabupaten/kota atau 134,75% dari target sebesar 305 kabupaten/kota. Jumlah sebaran asal mahasiswa ini akan terus ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang.

Aksesibilitas dari sisi ekonomi diukur dari ketersediaan bantuan biaya pendidikan bagi mahasiswa dengan kualifikasi akademik baik yang berasal dari golongan ekonomi tidak mampu. Pada tahun 2015, hampir 40% mahasiswa IPB adalah penerima beasiswa, termasuk di dalamnya adalah penerima bantuan pendidikan Bidikmisi. Persentase mahasiswa IPB dari keluarga tidak mampu, pada tahun 2015 adalah sebesar 39,9%, melebihi target yang direncanakan sebesar 20%. Selain itu, dari sisi kesetaraan gender, tidak ada kendala karena dalam beberapa tahun terakhir ini jumlah mahasiswa perempuan di IPB bahkan lebih banyak dari jumlah mahasiswa laki-laki, yakni sebesar 58,71%.

#### **3.2.3.4. Kualitas Penelitian (*Research and Teaching Quality*)**

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas penelitian (*research and teaching quality*) dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah artikel pada jurnal internasional (*scopus indexed*), (2) jumlah artikel pada jurnal nasional (ISSN) terakreditasi Kemristekdikti atau LIPI, (3) jumlah kumulatif pusat unggulan IPTEKS, (4) persentase inovasi yang dikomersialkan (lisensi, *start-up company*, *joint venture* dll.), dan (5) persentase inovasi yang diaplikasikan.

Sasaran kinerja meningkatnya kualitas penelitian dilaksanakan melalui penguatan kapasitas kerjasama riset pada berbagai *platform* riset yang dapat menarik dana dari berbagai sumber pendanaan dari luar negeri. Pada tahun 2015, IPB telah membentuk beberapa konsorsium riset, yaitu *Green Knowledge Perguruan Tinggi untuk Indonesia Hijau (GK PETUAH)* dan *Green Knowledge Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan (GK PKSPL)*, dimana IPB bekerjasama dengan Yayasan Pemberdayaan dan Pendidikan Konservasi Alam (YAPeKA) dan *Training and Facilitation for Natural Resources Management (TRANSFORM)* untuk mendapatkan pendanaan dari *Millennium Challenge Account - Indonesia*. Dalam GK PETUAH tersebut, IPB terpilih sebagai ketua konsorsium.

Beberapa klaster riset juga dikembangkan, seperti klaster riset kelapa sawit, nanoteknologi, *stem cell*, ilmu molekuler, arborikultur, dan biomaterial. Untuk mendukung pengembangan riset, IPB telah membangun sistem database dan informasi sumberdaya peralatan laboratorium dalam bentuk cetak, *e-file*, dan *online*. Untuk meningkatkan reputasi internasional, IPB juga terus membina kerjasama jangka panjang dengan mitra strategis di luar negeri yang dapat dikelompokkan ke dalam Desk Eropa, Desk Amerika, Desk Jepang, dan Korea, Desk Australia dan New Zealand.

Publikasi ilmiah merupakan indikator penting reputasi akademik IPB. Oleh karena itu, IPB terus berupaya untuk meningkatkan mutu dan jumlah publikasi ilmiah, terutama di jurnal internasional. IPB memberikan insentif kepada penulis yang dapat mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional. Upaya lainnya adalah pelatihan dan fasilitasi penulisan artikel ilmiah bagi dosen dan mahasiswa pascasarjana, serta indeksasi prosiding untuk beberapa seminar internasional yang diselenggarakan oleh IPB, seperti LISAT *Symposium-Procedia Environmental Science*. Upaya-upaya tersebut telah meningkatkan jumlah publikasi internasional IPB. Pada tahun 2015 berdasarkan data publikasi ilmiah terindeks *Scopus*, IPB masuk dalam 5 (lima) besar perguruan tinggi negeri dengan jumlah publikasi terindeks *Scopus* yaitu 324 artikel atau capaian sebesar 108,00% melebihi target sebesar 300 artikel.

Sementara itu, publikasi ilmiah IPB di jurnal nasional juga cukup tinggi walaupun belum mencapai target yang direncanakan. Pada tahun 2015, tercatat 374 artikel di jurnal ilmiah nasional atau sebesar 62,33% dari target yang 600 artikel. Hingga saat ini, rasio artikel internasional per tenaga pendidik adalah 0,175 dan artikel nasional adalah 0,293. Dengan kapasitas yang ada saat ini, rasio artikel internasional tersebut masih perlu ditingkatkan setidaknya menjadi sekitar 0,5 atau setara dengan sekitar 600 artikel per tahun. Bantuan penerbitan jurnal ilmiah yang diberikan IPB telah meningkatkan jumlah jurnal yang terakreditasi Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi dari 8 menjadi 12, dan satu di antaranya juga terakreditasi oleh LIPI. Untuk internasionalisasi jurnal IPB, *Hayati Journal of Bioscience* secara resmi telah mendapat kesempatan *hosting* pada penerbit internasional Elsevier.

### **3.1.3.5. Meningkatnya Peran IPB dalam Merespon Isu dan Permasalahan Pertanian**

Sasaran kinerja meningkatnya peran IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian dicirikan oleh enam indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah desa/kelompok masyarakat produktif binaan IPB, (2) jumlah petani, peternak, nelayan yang diadvokasi, (3) jumlah rekomendasi kebijakan, telaah kebijakan bidang pertanian yang diberikan kepada *stakeholders*, (4) jumlah berita tentang IPB dan opini dosen IPB di media masa, (5) jumlah kegiatan di lapangan dalam rangka pengarusutamaan pertanian, dan (6) jumlah *teaching farm model*.

Salah satu butir penting dalam rencana strategis IPB yang ingin diwujudkan bersama adalah IPB sebagai penggerak prima pengarusutamaan

pertanian dalam menjawab tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini dan masa mendatang, baik di bidang pangan, energi maupun lingkungan. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk kajian isu-isu strategis baik lokal, nasional maupun internasional dalam rangka meningkatkan peran dan kontribusi pemikiran IPB terhadap pembangunan pertanian dalam arti luas dan pembangunan bangsa pada umumnya. Konsep dan gagasan IPB tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam program aksi nyata serta mewarnai kebijakan pertanian, kebijakan pendidikan tinggi, kebijakan riset, dan kebijakan pembangunan ekonomi nasional.

Pada tahun 2015 kontribusi peran IPB tersebut dalam merespon isu dan permasalahan pertanian dapat dilihat dari jumlah rekomendasi kebijakan dan telaah bidang pertanian yang diberikan kepada *stakeholders* yaitu sebanyak 116 rekomendasi atau 165,71% dari target yang direncanakan 70 rekomendasi. Adapun kontribusi IPB dalam merespon isu dan permasalahan pertanian lainnya adalah dengan melakukan berbagai kegiatan di lapangan dalam rangka pengarusutamaan pertanian. Pada tahun 2015 indikator kinerja ini sudah mencapai angka 77 kegiatan atau 51,33% dari target 100 kegiatan. Ke depan, pengembangan kegiatan ini harus lebih diintensifkan lagi agar dapat memenuhi target yang diharapkan.

IPB memfasilitasi para pakarnya untuk menyampaikan hasil penelitiannya atau pendapat ilmiahnya kepada masyarakat dan pemerintah. IPB juga telah membuat Media Center IPB, yang dapat digunakan untuk konferensi pers, bertemunya pakar IPB dengan media massa dan kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan produksi pesan dan produksi media. Capaian indikator kinerja jumlah berita tentang IPB dan opini dosen IPB di media masa pada tahun 2015 adalah 1.876 berita atau sebesar 256,33% dari target 1.200 berita. Capaian ini cukup menggembirakan, yang berarti bahwa IPB telah menjadi sumber berita dan telah cukup banyak dosen IPB yang memberikan opini di media massa.

Sementara itu, capaian indikator kinerja jumlah *teaching farm model* pada tahun 2015 adalah 203 *teaching farm* atau 406% dari target 50 *teaching farm*. Dengan jumlah *teaching farm model* yang cukup banyak, IPB diharapkan dapat memberikan kontribusi lebih banyak lagi untuk merespon isu dan permasalahan pertanian yang dihadapi Indonesia.

#### **3.1.4. Perspektif Proses Bisnis Internal (*Internal Business Process*)**

Kinerja IPB dari perspektif proses bisnis internal (*internal business process*) dicerminkan oleh empat sasaran kinerja yaitu: (1) standardisasi prosedur dan penjaminan mutu pengelolaan institusi, (2) kurikulum berbasis kompetensi, (3) penguatan sistem informasi manajemen dan keterandalan, dan (4) meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola. Secara menyeluruh, pencapaian kinerja dari perspektif proses bisnis internal mencapai 92,85%.

### 3.1.4.1. Standardisasi Prosedur dan Penjaminan Mutu Pengelolaan Institusi

Sasaran kinerja standardisasi prosedur dan penjaminan mutu pengelolaan institusi dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah program studi terakreditasi internasional, (2) persentase program studi vokasi terakreditasi nasional dengan predikat A, (3) persentase program studi sarjana terakreditasi secara nasional dengan predikat A, (4) persentase program studi magister terakreditasi secara nasional dengan predikat A, dan (5) persentase program studi doktor terakreditasi secara nasional dengan predikat A.

Dalam rangka peningkatan mutu pengelolaan institusi, beberapa tahun terakhir IPB telah menghasilkan berbagai Prosedur Operasional Baku (POB). Pada tahun 2015 beberapa POB sedang disempurnakan untuk menyesuaikan dengan tuntutan perubahan. Saat ini jua beberapa POB baru sedang disusun, seperti POB Pendidikan Pascasarjana, POB Pendidikan Diploma, dan POB Penelitian. Dengan demikian, peningkatan mutu pengelolaan institusi diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Seperti diketahui, IPB telah memperoleh Akreditasi Institusi dengan peringkat A (Sangat Baik) dengan nilai 375, kedua setelah UGM dengan nilai 378. Selain itu, setidaknya sudah ada tujuh laboratorium yang telah memperoleh Akreditasi Laboratorium 17025 (KAN), dan sudah 20 unit kerja yang memperoleh sertifikat ISO 9001:2008.

Pada tahun 2015, ada 7 program studi S1, 10 program studi S2, dan 3 program studi S3 yang difasilitasi untuk melakukan akreditasi/reakreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN-PT), sebanyak 10 fakultas/departemen yang difasilitasi untuk pengajuan akreditasi/sertifikasi internasional. Untuk memperkuat sistem penjaminan mutu hingga setara dengan mutu Program Studi di ASEAN, sembilan Program Studi telah difasilitasi dan memperoleh sertifikat dari *Asean University Network on Quality Assurance (AUN-QA)*. Empat belas unit kerja difasilitasi dan mendapatkan Akreditasi Laboratorium 17025 dan sebanyak 20 unit kerja difasilitasi dan mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan baik pada level nasional maupun internasional berbagai upaya secara kolektif telah pula membuahkan hasil yang signifikan dan membanggakan. Untuk meningkatkan mutu program studi hingga mencapai mutu internasional, pada tahun 2015 tercatat 15 program studi telah memperoleh akreditasi internasional, yaitu dari *Institute of Food and Technologist (IFT)* Amerika Serikat dan *IUFoST, Accreditation Board for Engineering and Technology (ABET)*, *Japan Accreditation Board for Engineering Education (JABEE)*, *The Institute of Marine Engineering, Science & Technology (IMarEST)*, *Society of Wood Science and Technology (SWST)*. Capaian kinerja ini adalah 100% yang berarti telah memenuhi target yang direncanakan pada tahun 2015 yakni 15 program studi terakreditasi internasional.

Salah satu indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan program studi pada tingkat nasional adalah akreditasi dari BAN-PT. Sebanyak 94,44% program S1 telah terakreditasi A dan 69,33% program S2, serta 69,77% S3 telah terakreditasi A. IPB masih harus bekerja keras untuk meningkatkan program diploma, karena baru 11,11% program keahlian yang terakreditasi A. Daftar status program studi multistrata di IPB tahun 2015 disajikan pada **Tabel 3.2**.

**Tabel 3.2.** Status Akreditasi Program Studi Program Pendidikan Multistrata IPB Tahun 2015

Proram Pendidikan	Jumlah Proram Studi	Nilai Akreditasi					
		A	%	B	%	C	%
<i>DIPLOMA</i>	18	2	11.11	16	88.89	0	0.00
SARJANA	36	34	94.44	1	2.78	1	2.78
MAGISTER	75	52	69.33	23	30.67	1	1.33
<i>DOKTOR</i>	43	30	69.77	13	30.23	0	0.00
<b>Total</b>	172	118	68.60	53	30.81	2	1.16

### 3.1.4.2. Kurikulum Berbasis Kompetensi

Sasaran kinerja kurikulum berbasis kompetensi dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase lulusan program sarjana dengan  $IPK \geq 3,00$ , (2) persentase lulusan program magister dengan  $IPK \geq 3,50$ , (3) persentase lulusan program doktor dengan  $IPK \geq 3,75$ , dan (4) persentase LO mata kuliah mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) Program Studi.

Pemantapan kurikulum berbasis kompetensi sangat signifikan berkontribusi pada keberhasilan proses akreditasi nasional maupun internasional, karena dokumen kurikulum baik pada tataran *content* maupun *context* terdokumentasi dan gayut sehingga memudahkan para asesor dalam merunut dan melakukan penilaian mutu pendidikan di IPB. Arti akreditasi sebuah program studi secara internasional adalah pengakuan terhadap kualitas pembelajaran dan penelitian (*quality teaching and research*) dalam proses pendidikan di IPB telah mencapai mutu internasional. Kualitas pembelajaran dan penelitian harus mencakup berbagai dimensi yaitu rancangan kurikulum dan *course content* yang efektif dengan kompetensi yang mengacu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), berbagai dimensi *learning context* dalam upaya ketercapaian *learning-outcome*, *feedback mechanism*, *effective assessment of learning outcome*, *well-adapted learning environments* dan *student support services*.

Pada tahun 2015, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa IPB secara keseluruhan telah cukup baik. Capaian indikator kinerja persentase lulusan program sarjana dengan IPK  $\geq 3,00$ , persentase lulusan program magister dengan IPK  $\geq 3,50$ , dan persentase lulusan program doktor dengan IPK  $\geq 3,75$  masing-masing adalah sebesar 65,09%, 77,79%, dan 74,68%. Sementara itu, capaian indikator kinerja persentase LO mata kuliah mendukung *Expected Learning Outcome* (ELO) Program Studi adalah 100% yang berarti telah memenuhi target yang direncanakan.

### 3.1.4.3. Penguatan Sistem Informasi Manajemen dan Keterandalan

Sasaran kinerja penguatan sistem informasi manajemen dan keterandalan dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) peningkatan kapasitas *bandwidth*, internasional dan domestik, (2) persentase utilisasi *bandwidth* koneksi internasional dan domestik, (3) persentase sistem informasi manajemen yang terintegrasi, dan (4) ranking *webometric* di tingkat nasional.

Kebutuhan *internet bandwidth* sivitas akademika IPB terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini disebabkan semakin banyaknya penggunaan perangkat komputer dan *gadget* yang terhubung dengan internet. Pada tahun 2014 kapasitas *internet bandwidth* IPB telah ditingkatkan dari 400 Mbps menjadi 1,2 Gbps. Pada tahun 2015 *internet bandwidth* telah ditingkatkan menjadi 1,31 Gbps atau 109,17% dari target 1,2 Gbps, terdiri dari 400 Mbps *domestic bandwidth* dan 810 Mbps *international bandwidth*. Peningkatan *internet bandwidth* ini ternyata disertai dengan peningkatan utilisasi *bandwidth* dari 53% pada tahun 2014 menjadi 75% pada tahun 2015. Hal ini didukung oleh adanya peningkatan kapasitas server serta pemasangan jaringan *fiber optic* dari fakultas ke departemen.

Pada tahun 2015 dilakukan pengembangan sistem informasi terintegrasi pada tiga sistem informasi utama, yaitu Sistem Informasi Akademik, Sistem Informasi Sumberdaya Manusia dan Sistem Informasi Keuangan. Capaian kinerja ini setara dengan 80% capaian indikator kinerja persentase sistem informasi manajemen yang terintegrasi. Dengan adanya sistem informasi tersebut maka seluruh proses administrasi akademik, sumberdaya manusia dan keuangan akan dapat dilakukan melalui sistem informasi terintegrasi.

*Webometric* merupakan perangkingsan perguruan tinggi dunia berdasarkan kriteria *impact* dan *activity* (*presence, openness dan excellent*) dari website resmi perguruan tinggi tersebut. Penilaian *webometric* dilakukan dua kali setahun, yaitu pada bulan Januari dan Juli. Pada bulan Januari 2015 ranking *webometric* IPB berada pada ranking ke-5 di Indonesia, namun pada bulan Juli 2015 menurun satu tingkat menjadi ranking ke-7 di Indonesia. Masih belum stabilnya ranking *webometric* IPB disebabkan masih rendahnya penilaian *impact*.

#### **3.1.4.4. Meningkatnya Efektivitas Organisasi dan Sinergitas Tata Kelola**

Sasaran kinerja meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola dicirikan oleh empat indikator kinerja sebagai berikut: (1) persentase capaian realisasi dari target perencanaan, (2) persentase unit kerja patuh terhadap peraturan, (3) persentase kecukupan produk hukum internal, dan (4) indeks respons terhadap pelayanan informasi publik pada skala 1 – 5.

Tahun 2015 merupakan tahun pertama IPB memperoleh status sebagai PTN Badan Hukum yang utuh. Dalam rangka meningkatnya efektivitas organisasi dan sinergitas tata kelola dibutuhkan peraturan atau ketetapan-ketetapan baru yang sesuai dengan Statuta IPB. Sejak awal tahun telah diterbitkan cukup banyak regulasi sesuai peraturan turunan dari Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2013 tentang Statuta IPB. Hingga tahun 2015, 12 peraturan turunan telah diselesaikan, dan 15 draft peraturan sedang dalam proses. Berdasarkan data ini maka capaian indikator kinerja persentase kecukupan produk hukum internal adalah sebesar 75%, masih belum memenuhi target yang direncanakan sebesar 80%. Sementara itu, untuk indikator kinerja persentase unit kerja patuh terhadap peraturan mencapai 97,94% dari target 100%.

Aktivitas lain yang juga menentukan efektivitas organisasi dalam mencapai visi dan misi IPB adalah perencanaan program dan kegiatan yang tepat dan merupakan penjabaran dari visi dan misi tersebut. Perencanaan program dan kegiatan yang baik perlu diikuti dengan pelaksanaan kegiatan yang efektif dan efisien sehingga target kinerja yang telah ditetapkan dapat dicapai. Oleh karena itu, salah satu indikator efektivitas perencanaan adalah realisasi penyerapan anggaran yang berjalan sesuai dengan rencana. Dalam rangka menjamin efektivitas pelaksanaan kegiatan, IPB telah melakukan monitoring dan evaluasi secara periodik untuk mengawal pelaksanaan program dan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memantau, melakukan pendampingan, dan memberikan alternatif solusi atas kendala-kendala yang ada sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan tetap patuh terhadap peraturan yang berlaku. Capaian indikator kinerja persentase capaian realisasi dari target perencanaan adalah sebesar 95,6%, melebihi target sebesar 95%.

Indikator kinerja indeks respons terhadap pelayanan informasi publik pada skala 1-5 adalah 3,5. Capaian ini berarti telah tercapai 100% atau memenuhi target yang direncanakan. Capaian kinerja ini didukung oleh penyediaan layanan informasi publik yang disajikan oleh Humas IPB.

#### **3.1.5. Perspektif Pembangunan Kapasitas (*Capacity Building*)**

Kinerja perspektif pembangunan kapasitas (*capacity building*) digambarkan oleh tiga sasaran kinerja, yaitu: (1) penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan, (2) sarana dan prasarana akademik memenuhi standar kualitas, dan

(3) mengembangkan *knowledgeable partnership*. Secara menyeluruh, pencapaian kinerja dari perspektif pembangunan kapasitas mencapai 90,37%.

### **3.1.5.1. Penguatan Kompetensi Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Sasaran kinerja penguatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dicirikan oleh 11 indikator kinerja sebagai berikut: (1) jumlah dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional, (2) jumlah penghargaan internasional yang diperoleh dosen, (3) jumlah penghargaan nasional yang diperoleh dosen dan tenaga kependidikan, (4) persentase dosen dengan jabatan guru besar, (5) rata-rata jumlah SKS pendidikan dosen per tahun, (6) rasio mahasiswa S1/dosen, (7) rasio mahasiswa S2 & S3/dosen, (8) Rasio mahasiswa S0/dosen, (9) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti dosen per tahun, (10) persentase kenaikan jabatan fungsional tertentu tenaga kependidikan, dan (11) rata-rata jumlah pelatihan yang diikuti oleh tenaga kependidikan per tahun.

Pada sasaran kinerja menguatnya kompetensi dosen dan tenaga kependidikan capaian indikator kinerja jumlah dosen yang menjadi ketua atau anggota komite pada level internasional adalah 257 dosen atau 329,49% dari target 78 dosen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dosen IPB pada komite-komite di level internasional cukup tinggi. Kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan jumlah mitra IPB dalam upaya meningkatkan jejaring kerjasama dengan organisasi-organisasi pendidikan maupun non pendidikan di tingkat internasional.

Pada tahun 2015, jumlah penghargaan internasional yang diperoleh dosen IPB yang mendapatkan ada sebanyak 39 penghargaan atau 108,33% dari target 36 penghargaan. Sementara itu, jumlah penghargaan nasional yang diperoleh dosen dan tenaga kependidikan berjumlah 218 penghargaan atau 201,85% dari target 108 penghargaan. Prestasi yang dicapai dosen dan tenaga kependidikan di tahun 2015 ini cukup membanggakan, diharapkan ke depan jumlah penghargaan yang diperoleh masih terus dapat ditingkatkan.

Sesuai dengan standar QS-THES, persentase guru besar pada suatu perguruan tinggi bereputasi internasional adalah 20%. Pada tahun 2015, persentase guru besar di IPB baru mencapai 17,35% dari target target tahun 2015 (20%), sehingga capaian kinerja berdasarkan indikator ini baru mencapai 86,75%. Persentase dosen yang menjabat sebagai Lektor Kepala sebesar 31%, berpotensi untuk diharapkan segera dapat menjadi guru besar. Sampai dengan akhir Desember 2015, penambahan jumlah guru besar relatif kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini antara lain karena persyaratan kenaikan jabatan menjadi guru besar semakin berat dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya.

Untuk meningkatkan kinerja publikasi maka perlu dilakukan berbagai upaya antara lain pemberian bantuan dana penelitian untuk publikasi internasional kepada kandidat guru besar, mempersingkat waktu pengurusan administrasi berkas usulan menjadi guru besar, dan integrasi data kinerja dosen dengan kenaikan jabatan. Selain itu, peningkatan dosen dan tenaga kependidikan juga dilakukan dengan pengintegrasian Daftar Usul Kenaikan Pangkat dan Angka Kredit (DUPAK) *online* berbasis web dengan sistem informasi akademik, sistem evaluasi kinerja dan sistem manajemen kinerja.

Capaian indikator kinerja rata-rata jumlah sks mengajar dosen per tahun untuk tahun ajaran 2014/2015 adalah 14,05 sks atau 117,08% dari target satu tahun yaitu 12 sks. Salah satu indikator kinerja yang sangat penting bagi IPB adalah rasio dosen dan mahasiswa. Rasio dosen dan mahasiswa pada saat ini adalah untuk program S1 1:12,5 dari target 1:20, untuk program pascasarjana 1:15,94 dari target 1:10, untuk program S0 1:22,3 dari target 1:20.

Peningkatan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan dilakukan antara lain melalui pelatihan. Hingga akhir Desember 2015 rataan dosen yang mengikuti pelatihan mencapai 0,4 artinya sudah 80% dari target yang ditetapkan untuk tahun 2015 yaitu 0,5, sedangkan rataan pelatihan yang diikuti tenaga kependidikan baru mencapai 0,68 melebihi target yang ditetapkan sebesar 0,5. Capaian rataan pelatihan yang diikuti tenaga kependidikan masih dapat ditingkatkan lagi, jika IPB dapat menyediakan fasilitas ruangan khusus berupa *training center* yang diperuntukan bagi penyelenggaraan pelatihan.

Pengembangan karir tenaga kependidikan diarahkan pada jenjang karir fungsional sehingga akan meningkatkan profesionalisme. IPB pada lima tahun terakhir ini telah mendorong tenaga kependidikan untuk menduduki jabatan karir fungsional seperti pustakawan, pranata laboratorium, pranata humas, dan arsiparis. Kenaikan pangkat pada jenjang karir fungsional memerlukan angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

### **3.1.5.2. Sarana dan Prasarana Akademik Memenuhi Standar Kualitas**

Sasaran kinerja sarana dan prasarana akademik memenuhi standar kualitas dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik pada skala 1 – 5, (2) jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan sertifikasi ISO 17025 dan Knapps, (3) persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum, (4) persentase ruang dan fasilitas laboratorium lapang yang memenuhi standar kebutuhan praktikum dan penelitian, dan (5) persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional.

Sasaran kinerja sarana dan prasarana akademik memenuhi standar kualitas dilihat dari indikator kinerja indeks kepuasan terhadap fasilitas akademik, baik ruang kuliah maupun laboratorium mencapai 4,3 dari target 4,5. Untuk

---

meningkatkan indikator kinerja ini, pada tahun 2015, IPB melakukan penambahan jumlah kelas dan fasilitasnya seperti kursi kuliah, komputer, LCD proyektor dan AC atau kipas angin untuk meningkatkan kenyamanan ruangan kuliah.

Ruangan kelas yang tersedia saat ini adalah 133 ruangan untuk kuliah S1, 124 ruangan untuk kuliah pascasarjana dan 66 ruangan untuk kuliah S0 dengan kondisi cukup baik, walaupun beberapa ruangan membutuhkan perbaikan/renovasi kecil dan penambahan fasilitas. Pada saat ini, ukuran kelas bervariasi antara 50 orang sampai dengan 160 orang per kelas. Perkuliahan dengan ukuran 100 orang atau lebih per kelas mendominasi ukuran kelas di IPB khususnya untuk mata kuliah di Pendidikan Kompetensi Umum.

Pada tahun 2015, jumlah laboratorium layanan sains yang mendapatkan sertifikasi ISO 17025 dan Knapps ada sebanyak 7 (tujuh) laboratorium. Sementara itu dari hasil pendataan kondisi fisik di lapangan, persentase ruang dan fasilitas laboratorium layanan pendidikan yang memenuhi standar kebutuhan praktikum mencapai 70% dari target 80%, dan persentase ruang dan fasilitas laboratorium lapang yang memenuhi standar kebutuhan praktikum dan penelitian mencapai 60% sesuai target yang direncanakan. Sedangkan persentase ruang kelas yang memenuhi standar nasional, capaiannya adalah 83,9%. Untuk meningkatkan mutu fasilitas laboratorium, maka perlu dilakukan penambahan jumlah dan jenis peralatan sejalan dengan peningkatan jumlah mahasiswa dan perkembangan ilmu. Selain itu, diperlukan peningkatan ruangan kuliah, baik dari segi jumlah ruangan kuliah maupun kualitasnya dan ketersediaan fasilitas pembelajaran.

### **3.1.5.3. Mengembangkan *Knowledgeable partnership***

Sasaran kinerja mengembangkan *knowledgeable partnership* digambarkan melalui capaian indikator kinerja persentase kerjasama yang ditindaklanjuti terhadap MoU atau MoA. Hingga akhir Desember 2015, dari seluruh nota kesepahaman atau *Memorandum of Understanding* (MoU) yang telah ditindaklanjuti dalam bentuk realisasi kerjasama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat mencapai angka 41%. Jika mengacu pada target tahun 2015 yang ditetapkan sebesar 60% maka persentase kinerja yang dicapai tersebut adalah 68,33%. Capaian tersebut diharapkan meningkat pada tahun-tahun mendatang.

Upaya peningkatan jejaring kerjasama dilakukan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi maupun perusahaan baik dalam maupun luar negeri. Dari pengalaman merintis dan mengembangkan kerjasama internasional, efektifitas kerjasama dapat lebih baik apabila dilakukan dalam format konsorsium. Oleh karena itu, IPB aktif menjadi pemrakarsa pembentukan berbagai konsorsium, diantaranya konsorsium dimana IPB menjadi salah satu pemrakarsa adalah *Six University Initiative Japan-Indonesia* (SUIJI), *University Consortium in Tropical Agriculture* (UNTA), *Collaborative Research Centre* (CRC990), *Green Knowledge* (GK) *Consortium Green Knowledge* Perguruan Tinggi untuk

---

Indonesia Hijau/GK PETUAH, *Green Knowledge* Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan/GK PKSPL). IPB juga aktif sebagai anggota dari *University Consortium on Southeast Asian Regional Center for Graduate Study and Research in Agriculture* (UC SEARCA), *The Association of Southeast Asian Institutions of Higher Learning* (ASAIHL), *New Academic Research Cluster* (NARC), *Erasmus+ Consortium (Experts I, II, III, IV)*, SUSTAIN, *Asia Life Food Agriculture Biology Economic Technology* (ALFABET), REVET, *Australian-Indonesian Center* (AIC) – *Food and Agricultural Cluster*.

Perusahaan multinasional yang menjadi mitra IPB antara lain adalah *Sumitomo Mitsui Banking Corporation*, *Cargill Inc.*, *Yanmar Engineering Company* dan *Shigeta Pharmaceuticals*. Selain itu melalui PT. Bogor Life Science and Technology, IPB terus berupaya mengawal tahapan komersialisasi hasil inovasi.

### **3.2. Capaian Kinerja Organisasi Berdasarkan Kontrak Kinerja**

Capain kinerja IPB berdasarkan dokumen/lembar Kontrak Kinerja yang telah ditanda tangani oleh Rektor IPB dan disetujui oleh Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi pada bulan April 2015 di Jakarta, diukur berdasarkan capaian kinerja pada empat kriteria (sasaran kinerja), yaitu: (1) Akademik dan mutu, (2) Tata kelola, (3) Afirmasi masyarakat miskin/tertinggal, dan (4) Prestasi mahasiswa. Satu kriteria ditambahkan kemudian menjelang akhir tahun 2015, yaitu pencapaian ranking 500 dunia versi QS World University Ranking pada tahun 2019. Capaian kinerja IPB tahun 2015 berdasarkan kontrak kinerja disajikan pada **Lampiran 2**.

#### **3.2.1. Akademik dan Mutu**

Kriteria atau sasaran kinerja akademik dan mutu dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) produktivitas publikasi internasional, (2) jumlah paten, (3) akreditasi institusi, (4) akreditasi program studi S1, dan (5) akreditasi internasional. Keempat indikator kinerja ini juga terdapat dalam indikator kinerja IPB berdasarkan Simaker, dengan capaian seperti telah diuraikan sebelumnya. Capaian indikator kinerja produktivitas publikasi internasional (dalam indikator kinerja Simaker disebut jumlah artikel pada jurnal internasional yang terindeks scopus atau *scopus indexed*) pada tahun 2015 adalah 324 artikel atau 108% dari target kontrak kinerja 300 artikel.

Jumlah paten IPB yang diperoleh IPB pada tahun 2015 sebanyak 29 paten atau 145% dari target 20 paten. Akreditasi Institusi IPB adalah A (Sangat Baik) dengan nilai 375, kedua setelah UGM dengan nilai 378. Jumlah program studi S1 yang terakreditasi A BAN-PT sebanyak 34 program studi dari 36 program studi S1 yang ada, atau capaian sebesar 94,44%. Sementara jumlah program studi yang mendapatkan akreditasi internasional berjumlah 15 program studi, telah memenuhi target yang ditetapkan pada dokumen kontrak kinerja.

### 3.2.2. Tata Kelola

Kriteria atau sasaran kinerja tata kelola dicirikan oleh lima indikator kinerja sebagai berikut: (1) *compliance* (taat terhadap peraturan perundangan tentang Pendidikan Tinggi, (2) opini laporan keuangan, (3) kasus hukum berat (tidak ada kasus hukum berat), (4) PNBP hasil kerjasama, dan (5) pelaporan tepat waktu. Indikator laporan keuangan (minimal 2 tahun berturut-turut WTP) juga digunakan sebagai indikator kinerja pada Simaker IPB untuk mengukur sasaran kinerja penguatan sistem tata kelola keuangan IPB. Sejak tahun 2008 IPB mendapat opini WTP dari kantor akuntan publik (KAP). Oleh karenanya sampai dengan laporan keuangan tahun 2014 IPB telah 7 (tahun) berturut-turut mendapatkan opini WTP atas laporannya.

Sebagai perguruan tinggi negeri yang baik, IPB selalu taat terhadap peraturan perundangan tentang Pendidikan Tinggi, sehingga sampai dengan tahun 2015 IPB tidak mempunyai kasus hukum berat. Dalam melaksanakan kewajiban penyampaian laporan, IPB selalu berusaha menyampaikannya tepat waktu.

Pada tahun 2015, jumlah PNBP hasil kerjasama adalah sebesar Rp 198,8 milyar atau 52,59% dari target yang ditetapkan sebesar Rp 378 milyar. Ke depan IPB harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan dana PNBP, dengan cara meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas kerjasamanya. Potensi yang dimiliki IPB cukup besar untuk dapat meningkatkan jumlah penerimaan hasil kerjasama ini.

### 3.2.3. Afirmasi Masyarakat Miskin/Tertinggal

Kriteria atau sasaran kinerja afirmasi masyarakat miskin/tertinggal dicirikan oleh tiga indikator kinerja sebagai berikut: (1) bidikmisi, (2) UKT, dan (3) ADIK. Program Bidikmisi atau program beasiswa dan bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu merupakan salah satu program pemerintah yang dijalankan oleh IPB. Setiap tahun sekitar 900 mahasiswa IPB baru mendapat bantuan pendidikan Bidikmisi. Pada tahun 2015, tercatat 5.261 mahasiswa IPB mendapatkan Bidikmisi. Berdasarkan data ini, berarti IPB telah melaksanakan program Bidikmisi dengan baik. Selain itu, IPB juga tidak menolak program Afirmasi Pendidikan Tinggi (ADIK) yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) sejak tahun 2012.

Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Nomor 97/E/KU/2013 tanggal 5 Pebruari 2013 mewajibkan setiap perguruan tinggi negeri (PTN) menerapkan tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) mulai tahun ajaran 2013/2014. IPB sebagai salah satu PTN telah menerapkan UKT sejak tahun ajaran 2013/2014. Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2015 adalah 11,74% melampaui target yang ditetapkan dalam kontrak kinerja sebesar 11%. Untuk

kelompok I (lebih kecil dari Rp 500 ribu) capaiannya adalah sebesar 2,75%, dan untuk kelompok II sebesar (Rp 501 ribu sampai dengan Rp 1 juta) adalah 8,99%.

#### 3.2.4. Prestasi Mahasiswa

Kriteria atau sasaran kinerja prestasi mahasiswa dicirikan oleh dua indikator kinerja sebagai berikut: (1) Juara Pertama di Kompetisi Tingkat Nasional Tahun 2015, dan (2) Juara Pertama di Kompetisi Tingkat Internasional. Pada tahun 2015 tercatat sebanyak 20 orang mahasiswa IPB menorehkan prestasi sebagai juara pertama di tingkat nasional. Capaian ini telah melebihi target yang ditetapkan pada kontrak kinerja IPB tahun 2015 sebanyak 20 orang. Sementara pada ajang internasional, jumlah mahasiswa IPB yang memperoleh juara pertama sebanyak 9 (sembilan) orang atau 300% dari target yang direncanakan sebanyak 3 (tiga) orang.

#### 3.2.5. Pencapaian Ranking 500 Dunia versi QS *World University Rankings* pada Tahun 2019

Pada akhir tahun 2015 IPB mendapatkan tambahan dana BPPTN untuk program pencapaian ranking 500 dunia versi QS *World University Ranking* (WUR) pada tahun 2019. Pada tahun 2015 IPB telah menyelenggarakan beberapa program dan kegiatan untuk pencapaian ranking tersebut. Posisi IPB pada tahun 2015 adalah ranking 813 dunia dalam perankingan versi QS *World University Ranking*. Posisi ini diharapkan dapat terus ditingkatkan dengan melaksanakan program dan kegiatan yang tepat sesuai indikator QS WUR, sehingga pada tahun 2019 IPB dapat masuk ranking 500 dunia.

### 3.3. Realisasi Anggaran

Penerimaan IPB tahun 2015 seperti yang tertuang dalam RKA IPB Tahun 2015 yaitu sebesar Rp 1.203.834.679.123 Penerimaan tersebut berasal dari tiga sumber dana, yaitu: (1) DIPA IPB untuk pembayaran gaji dan tunjangan sebesar Rp 244.721.128.000, (2) Bantuan Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (BPPTN-BH) sebesar Rp 299.044.883.000, dan (3) dana masyarakat (DM) sebesar Rp 660.068.668.123. Secara ringkas realisasi penerimaan dan pengeluaran IPB tahun 2015 disajikan pada **Tabel 3.3**.

**Tabel 3.3.** Rekapitulasi Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran IPB Tahun 2015

No.	Sumber Dana	Realisasi		Serapan (%)
		Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	
1	DIPA IPB	244.721.128.000	260.525.426.647	106,46
2	BPPTN	299.044.883.000	281.596.782.477	94,17
2	DM	660.068.668.123	534.341.374.248	80,95
<b>Jumlah</b>		<b>1.203.834.679.123</b>	<b>1.076.463.582.725</b>	<b>89,42</b>

Pengelolaan keuangan IPB selama tahun 2015 telah dilakukan secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, dan transparan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Hasil pengelolaan yang telah dilakukan tercermin dari pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh IPB pada tahun 2015. Sebagai institusi pemerintah, IPB di dalam pengelolaan keuangannya berkewajiban membuat dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan keuangan IPB tahun 2014 telah mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) menurut penilaian auditor independen Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. J. Tanzil & Rekan.

Opini WTP dari KAP telah diperoleh IPB sejak tahun 2008. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja pengelolaan keuangan IPB selama 7 (tujuh) tahun terakhir adalah sangat baik. IPB berharap dapat mempertahankan prestasi ini, sehingga laporan keuangan IPB tahun 2015 yang akan dinilai oleh KAP pada tahun 2016 pun mendapatkan opini WTP.